

ABSTRAK

Marselinus Ama Koten, 18.75.6389. **Ritus *Ohon Ana* Masyarakat Leworahang Dalam Perbandingan Dengan Sakramen Permandian dan Relevansinya Bagi Perkembangan Iman Umat.** Skripsi Sarjana, Program Studi Teologi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kehidupan masyarakat Leworahang dan praktik penghayatan tentang ritus *Ohon Ana* dalam kehidupan sebagai masyarakat berbudaya; menemukan makna, nilai religius, dan simbol yang terkandung dalam ritus *Ohon Ana*, dan menemukan perbandingan ritus *Ohon Ana* dengan sakramen permandian. Usaha ini ditempuh dengan menggali persamaan dan perbedaan dari ritus *Ohon Ana* dan sakramen permandian, serta menemukan relevansinya bagi perkembangan iman umat.

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian lapangan dan studi kepustakaan. Berkaitan dengan metode penelitian lapangan, penulis secara langsung hadir di tempat penelitian bersama masyarakat Leworahang, untuk berdialog dengan informan kunci seperti tokoh-tokoh adat, pemerintah dan pihak terkait yang mengetahui secara jelas mengenai tema yang digarap. Dalam berdialog itu ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu *pertama*, menghubungi narasumber dan menentukan waktu pertemuan. *Kedua*, mencatat dan merekam semua yang proses wawancara, berkaitan dengan jawaban dari narasumber. Berkaitan dengan metode kepustakaan, penulis mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan tema yang diangkat, agar tema yang digarap mempunyai dasar yang kuat, seperti dokumen-dokumen Gereja, buku-buku dan majalah.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada kesamaan dan perbedaan antara ritus *Ohon Ana* masyarakat Leworahang dengan sakramen permandian dalam Gereja Katolik. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, kedua ritus merupakan perayaan inisiasi, di mana inisiasi dalam Gereja Katolik dipahami sebagai saran untuk masuk ke dalam dan hidup bersama dengan Allah secara sakramental melalui Gereja, dan inisiasi dalam ritus *Ohon Ana* dipahami sebagai saran untuk memasukkan seorang bayi ke dalam lingkungan keanggotaan suku atau etnik tertentu. *Kedua*, kedua ritus merupakan perayaan komunal yang di hadiri banyak pihak sebagai bentuk tanggung jawab akan harapan dan keselamatan. *Ketiga*, kedua ritus memiliki persamaan makna yakni pelantikan, masuk dalam sebuah persekutuan, dan pembersihan diri. *Keempat*, kedua ritus menekankan pentingnya iman dan tanggung jawab kedua orang tua dan wali baptis. Perbedaannya terletak pada peranan dalam ritus. *Pertama*, ritus pembaptisan menekankan peran dan kehadiran Roh Kudus sedangkan ritus *Ohon Ana* lebih menekankan peran dan kehadiran Leluhur dalam upacara. *Kedua*, perbedaan terletak pada dasar baptisan, di mana dasar dari ritus pembaptisan adalah Yesus Kristus, sedangkan dasar baptisan dari ritus *Ohon Ana* adalah leluhur. *Ketiga*, tempat dan waktu pelaksanaan. Ritus pembaptisan dilaksanakan di gereja sebagai rumah Tuhan, sedangkan ritus *Ohon Ana* dilaksanakan di rumah bayi

bersangkutan. *Keempat*, pembaptisan dalam Gereja Katolik menjadikan seorang anak menjadi anggota Gereja, sedangkan pembaptisan budaya dalam ritus *Ohon Ana* menjadikan seorang anak menjadi anggota suku dalam masyarakat. *Kelima*, dasar ontologis kedua ritus. Ritus pembaptisan mempunyai dasar Kitab Suci, Tradisi Gereja, dan Magisterium Gereja, sedangkan ritus *Ohon Ana* mempunyai dasar tradisi lisan warisan leluhur. *Keenam*, pelaku pelayanan dari kedua ritus. Ritus pembaptisan diberikan oleh seorang imam, sedangkan ritus *Ohon Ana* diberikan oleh seorang awam dalam diri *Ina Puko*.

Kata kunci: Ritus, *Ohon Ana*, Pembaptisan, Roh Kudus, Leluhur, Leworahang, Gereja Katolik.

ABSTRACT

Marselinus Ama Koten, 18. 75. 6389. ***The Ohon Ana Rite of the Leworahang Society in Comparison with the Sacrament of Baptism and Its Relevance for the Development of the Faith of the People***. Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy-Theology Study Program, Ledalero Catholic College of Philosophy, 2022.

This study aims to describe the lives of the Leworahang people and the practice of appreciating the *Ohon Ana* rite in life as a cultured society; discover the meanings, religious values, and symbols contained in the *Ohon Ana* rite; and compare the *Ohon Ana* rite to the sacrament of baptism. This effort is pursued by exploring the similarities and differences between the *Ohon Ana* rite and the sacrament of baptism, and finding their relevance for the development of the people's faith.

The methods used in writing this thesis were the field research and literature study. Regarding the field research method, the author was directly present at the research site with the Leworahang community to have a dialogue with key informants such as traditional leaders, government and related parties who knew the theme being worked on. In the dialogue, there were several steps taken, namely first, contacting the informants and determining the time of the meeting. Second, noting and recording all the interview processes, relating to the answers from the interviewees. Regarding the library method, the author collects literature related to the theme raised such as Church documents, books, and magazines.

Based on the results of the study, it is found that there are similarities and differences between the *Ohon Ana* rite of the Leworahang community and the sacrament of baptism in the Catholic Church. These similarities and differences can be summarized as follows: First, both rites are initiation celebrations, where initiation in the Catholic Church is understood as a means to enter into and live together with God sacramentally through the Church, and initiation in the *Ohon Ana* rite is understood as a means to inserting a baby into a certain ethnic or ethnic membership circle. Second, both rites are communal celebrations attended by many parties as a form of responsibility for hope and salvation. Third, the two rites have the same meaning, namely inauguration, entry into a fellowship, and self-purification. Fourth, both rites emphasize the importance of faith and the responsibilities of both parents and godparents. The difference lies in the role in the ritual ceremony. First, the rite of baptism emphasizes the role and presence of the Holy Spirit while the *Ohon Ana* rite emphasizes the role and presence of the ancestors in the ceremony. Second, the difference lies in the basis of baptism, where the basis of the baptismal rite is Jesus Christ, while the baptismal basis of the *Ohon Ana* rite is ancestor. Third, the place and time of implementation. The rite of baptism is carried out in the church as the house of God, while the rite of *Ohon Ana* is carried out in the house of the baby concerned. Fourth, baptism in the Catholic Church includes a child as a member of the Church, while cultural baptism in the *Ohon Ana* rite includes a child as a member of the tribe in society. Fifth, the ontological basis of the two rites. The rite of baptism has the basis

of Scripture, Church Tradition, and the Church Magisterium, while the *Ohon Ana* rite has the basis of an ancestral oral tradition. Sixth, the performers of the services of the two rites. The rite of baptism was administered by a priest, while the rite of *Ohon Ana* was administered by a layperson in the person of Ina Puko.

Keywords: Rite, *Ohon Ana*, Baptism, Holy Spirit, Ancestors, Leworahang, Catholic Church.